**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. ***Latar Belakang Masalah***

Berbicara mengenai beberapa faktor penyebab sikap pesimis remaja putus sekolah dan upaya orang tua dan masyarakat melalui pembinaan pendidikan agama Islam, pada prinsipnya membicarakan tentang sebab dan akibat yang ditimbulkan oleh remaja yang putus sekolah. Tentang akibat yang ditimbulkan oleh remaja yang putus sekolah merupakan masalah yang sangat sukar bukan saja masalah orang tua yang bersangkutan tetapi menjadi masalah bersama baik orang tua maupun pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, disetiap benak para orang tua bercita-cita menyekolahkan anak-anak mereka supaya berpikir lebih baik, bertingkah laku sesuai dengan agama serta yang paling utama sekolah dapat mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan profesinya.[[1]](#footnote-2)Sebagaimana firman Allah swt.tentang larangan pesimis terdapat dalam QS.Yusuf (12): 87 yaitu

Terjemahnya:

Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".[[2]](#footnote-3)

Juga terdapat dalam QS. Al-Hijr (15): 56

Terjemahnya:

Ibrahim berkata: "tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat".[[3]](#footnote-4)

Dari keterangan nash-nash Al-Qur’an tersebut menjadi jelas bahwa sikap pesimis atau keputusasaan bisa mengakibatkan kepada kekafiran dan membawa kepada kesesatan. Oleh karena putus asa pada hakekatnya adalah pembunuh semangat dan penghancur cita-cita , maka para pemuda hendaknya bersikap waspada sepenuhnya terhadap sikap pesimistis yang membinasakan.

Keputus asaan dan melemahkan semangat termasuk tabiat nifak dan ciri-ciri kaum munafik. Jadi seorang muslim yang benar dan mukhlis akan selalu menjaga dirinya agar tidak memiliki sifat kufur dan nifak, atau senantiasa waspada agar tidak terjerumus dalam jurang putus asa dan lemah semangat.

Untuk mengatasi itu perlu upaya-upaya baik dari orang tua dan masyarakat karena dengan upaya orang tua dan masyarakat itu akan dapat mengurangi dan memecahkan masalah yang disebabkan oleh remaja putus sekolah. sebagaimana masih kurangnya upaya baik di masyarakat maupun orang tua di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan sehingga perlu adanya upaya yang mengarah pada pemecahan itu. Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan yang sangat penting sebagaimana yang disimpulkan oleh Sutari Imam Barnadib, dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis* yaitu : pengaruh keluarga besar sekali terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.[[4]](#footnote-5) Sehingga di dalam perkembangan anak perlu ditanamkan tentang pendidikan agama Islam sebagai pendidikan yang harus diberikan sedini mungkin, sebab pengalaman pertama akan memberi kesan yang lebih mendalam terhadap anak maka di dalam keluarga harus memperhatikan tentang pendidikan agama dan memprioritaskannya tentang pendidikan agama, sebagaimana firman Allah swt., dalam QS. at-Tahrim (66): 6

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[[5]](#footnote-6)

Banyak remaja yang putus sekolah yang menjadi masalah bagi orang tua, masyarakat dan pemerintah, akibat sikap pesimis remaja yang putus sekolah banyak yang menganggur, yang kemudian mengakibatkan banyaknya timbul remaja yang sakit jiwa, apabila tidak didasari oleh nilai agama dalam diri remaja sejak dini.

Di samping akibat tersebut di atas, sikap pesimis remaja putus sekolah juga dapat menimbulkan kenakalan, sebab kenakalan itu dapat ditimbulkan oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga di antara lingkungan itu mempunyai peranan penting terhadap perkembangan seseorang yang baru berkembang.[[6]](#footnote-7)

Untuk mengatasi sikap pesimis remaja yang putus sekolah, yang mungkin nantinya dapat berdampak negatif, maka perlu adanya pembinaan dan penyaluran lewat pendidikan non formal misalnya pendidikan seumur hidup seperti kursus keterampilan dan kegaiatan-kegiatan keagamaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh A.J. Croply dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Seumur Hidup*, dijelaskan bahwa :

Pendidikan seumur hidup dapat meningkatkan persamaan distribusi pelayanan pendidikan yang memiliki implikasi ekonomi yang menyenangkan, esensial di dalam menghadapi struktur sosial yang berubah-ubah akan menghantarkan peningkatan kualitas hidup dan sebagainya.[[7]](#footnote-8)

Sedangkan sikap pesimis remaja yang putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan sebagian besar adalah keluarga orang yang tingkat ekonominya menengah ke bawah. Adapun penulis tertarik meneliti hal ini yaitu dikarenakan remaja yang putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan pada umumnya disebabkan oleh faktor ekonomi dan ada pula faktor-faktor lainnya, misalnya faktor kesibukan orang tua maka dengan memberikan pendidikan non formal melalui kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun kursus-kursus keterampilan dalam proses pembinaan dan penyalurannya sudah cukup memadai, namun masih perlu mengatasinya agar remaja yang putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan bisa terkikis habis.

***B*. *Rumusan Masalah***

1.Bagaimana cara mengatasi sikap pesimis remaja putus sekolah menurut konsep pendidikan Islam di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan?

2. Apa faktor penyebab sikap pesimis remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan ?

3. Bagaimana upaya orang tua dan masyarakat dalam mengatasi sikap pesimis remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan?

1. ***Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui cara mengatasi sikap pesimis remaja putus sekolah menurut konsep pendidikan Islam.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab sikap pesimis remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan ?

3. Untuk mengetahui upaya orang tua dan masyarakat dalam mengatasi sikap pesimis remaja putus sekolah di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan.

***D.* *Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua, masyarakat dan pemerintah sehingga bisa memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

b. Diharapkan penelitian ini sebagai salah satu khazanah ilmu pengetahuan khususnya di dalam pembinaan dan penyaluran remaja putus sekolah lewat pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat menambah wawasan dan bekal pengetahuan bagi penyusun dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik.

b. Dapat dijadikan rujukan bagi penulis berikutnya dan menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan.

1. Mulyadi Kartanegara, *Mozaik Khazanah Islam*, *Bunga Rampai Dari Chicago,* (Cet. I; Jakarta Selatan: Paramadina, 2000), h. 75 [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen Agama RI, *Al-qur`an Terjemah Perkata (Type Hyjaz),* (Jakarta: Syaamil International, 2007), h. 247 [↑](#footnote-ref-3)
3. Departemen Agama RI, *Al-qur`an Terjemah Perkata (Type Hyjaz),* (Jakarta: Syaamil International, 2007), h. 266 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis,* (Yogyakarta: FIP-IKIP, Yogyakarta, 1984), h. 120. [↑](#footnote-ref-5)
5. Departemen Agama RI, *Al-qur`an Terjemah Perkata (Type Hyjaz),* (Jakarta: Syaamil International, 2007), h. 951. [↑](#footnote-ref-6)
6. Y. Bambang Mulyono, *Kenakalan Remaja dalam Perspektif Sosiologis, Psikologi, dan Teologi serta Usaha-Usaha Penanggulangannya,* (Yogyakarta: Andi Offset, t.th), h. 2. [↑](#footnote-ref-7)
7. A.J. Croply, *Pendidikan Seumur*  *Hidup Suatu Analis Psikologis,* (t.tp.: Usaha Nasional, t. th.), h. 323 [↑](#footnote-ref-8)